

**PENGARUH *BI RATE*, *EXCHANGE RATE*(IDR/USD), DAN *INFLASI* TERHADAP
INDEKS SAHAM SYARIAH YANG TERCATAT DI JII DI MASA PANDEMI COVID-
19 TAHUN 2020.**

Proposal Penelitian

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

Oleh

ABDUL MAJID

NPM. 21701081475



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

2021

**PENGARUH *BI RATE*, *EXCHANGE RATE*(IDR/USD), DAN *INFLASI* TERHADAP
INDEKS SAHAM SYARIAH YANG TERCATAT DI JII DI MASA PANDEMI COVID-
19 TAHUN 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

Oleh:

ABDUL MAJID

NPM. 217.01.08.1475



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PRODI MANAJEMEN

2021

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of the Bi Rate, Exchange Rate (IDR/USD), and Inflation on the Sharia Stock Index listed on JII. In this research, the population used was 30 Sharia Stock Index companies registered with (JII) during the 2020 Covid-19 pandemic. The data used as samples were Sharia Stock Index data, annual BI Rate data, Exchange Rates and Inflation. All research variable data uses annual data, so data is obtained for the period January 2020 – December 2020. Bi Rate, Exchange Rate and Inflation on the Stock Index simultaneously influence the Sharia Stock Index recorded on JII for the 2020 period. Bi Rate has a negative and significant effect on Sharia Stock Index recorded on JII for the 2020 period. The exchange rate has a positive and significant influence on the Sharia Stock Index recorded on JII for the 2020 period. Inflation has a positive and insignificant effect on the Sharia Stock Index recorded on JII for the 2020 period.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Bi Rate, Nilai Tukar (IDR/USD), dan Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah yang terdaftar di JII. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 30 perusahaan Indeks Saham Syariah yang terdaftar di (JII) pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Data yang digunakan sebagai sampel adalah data Indeks Saham Syariah, data BI Rate tahunan, Nilai Tukar dan Inflasi. Seluruh data variabel penelitian menggunakan data tahunan, sehingga diperoleh data periode Januari 2020 – Desember 2020. Bi Rate, Nilai Tukar dan Inflasi pada Indeks Saham secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di JII periode 2020. Bi Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di JII periode 2020. Nilai tukar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di JII periode 2020. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di JII periode 2020.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran pasar modal disuatu negara dianggap sangat penting terkait perannya sebagai penggerak ekonomi nasional yang berfungsi menyediakan fasilitas untuk mempermudah perusahaan dan emiten mendapatkan dana serta bagi investor untuk menyalurkan dananya dengan harapan mendapatkan bagi hasil atas dana yang disalurkanannya (Rachmawati dan Laila, 2015). Besarnya kontribusi investor dalam suatu negara ditandai tingkat mobilitas dana didalam pasar modal. Pergerakan mobilitas dana menunjukkan tinggi intensitas perusahaan yang memanfaatkan pasar modal sebagai sumber untuk mendapatkan dana (Sudarsono, 2018). Perusahaan yang mendapatkan suntikan dana melalui penjualan saham, obligasi dan bentuk surat berharga lain akan mendapatkan dana segar untuk memenuhi input produksi (Sudarsono, 2018). Terpenuhinya input produksi akan meningkatkan target produksi di pasar sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan keuangan dari output produksi. Apabila pendapatan perusahaan naik akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan konsumsi terhadap barang dan jasa (Sudarsono, 2018).

Perkembangan saham syariah di pasar modal Indonesia diawali dengan diterbitkannya Jakarta Islamic Index (JII) pada juli tahun 2000. Jakarta Islamix Index (JII) merupakan kelompok saham perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria syariah. Pada tanggal 12 Mei 2011, BEI menerbitkan Indonesia Shariah Stock Index (ISSI). ISSI berisikan seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI. Husnan

(2009:16) dalam bukunya menjelaskan bahwa krisis finansial yang melanda Indonesia pada tahun 1997 mengakibatkan IHSG turun dari 635 menjadi 398 dan mulai bangkit kembali di tahun 2003. Pada tahun 2004 jumlah saham di BEI berkurang cukup banyak karena banyaknya perusahaan yang melakukan *reserve split*.

Perkembangan saham syariah yang dinilai cukup signifikan membuat para investor melirik saham-saham yang berbasis syariah, bukan hanya para investor yang memang mengharuskan syarat syariah dalam berinvestasi. Saham syariah juga mempunyai ketahanan yang baik ketika perekonomian sedang mengalami krisis, hal ini diungkapkan oleh (Ahmad & Albaity, 2008), dikarenakan pasar modal syariah mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk menyesuaikan diri dari gangguan krisis eksternal. Sehingga sudah seharusnya lembaga keuangan dan pasar modal di Indonesia memberikan perhatian yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, apalagi di dunia saat ini investasi berbasis syariah ini mulai menunjukkan perkembangan semenjak terjadinya krisis ekonomi Amerika, dimana perekonomian kapitalis dianggap sudah mengalami penurunan didukung dengan banyaknya Negara-negara di Eropa mengalami krisis yang berkepanjangan. Sehingga perekonomian berbasis syariah dianggap yang paling tepat untuk saat ini termasuk investasi dalam bentuk saham yang berbasis syariah.

Fenomena yang ada pada saham syariah yaitu pasar modal syariah di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun dengan kecenderungan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan jumlah saham syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Fluktuasi nilai kurs dan cenderung mengalami kenaikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal khususnya

Jakarta Islamic Index (JII). Pada saat nilai rupiah di bawah nilai dolar, harga-harga impor menjadi lebih mahal, khususnya perusahaan yang menggunakan sebagian besar bahan bakunya dari produk-produk impor. Peningkatan bahan-bahan impor tersebut akan juga meningkatkan biaya produksi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga berdampak pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan indeks harga saham (Utami dan Herlambang, 2016). Menurut Sucianingtias dan Khoiroh (2015) bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham, hal ini berarti peningkatan nilai tukar dapat mengakibatkan penurunan nilai indeks harga saham.

Inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham yang terdapat harga saham syariah. Asumsi yang mendasari yaitu ketika inflasi terjadi secara cepat dan meningkat dari sebelumnya, aktivitas perdagangan di efek syariah akan turut melemah. Para investor akan menurunkan intensitasnya dalam berinvestasi surat-surat berharga berupa saham, akibatnya dalam asumsi tersebut disimpulkan investor akan beralih ke deposito dan investasi-investasi lain yang bersifat jangka pendek (Utami & Herlambang, 2016). Menurut Suciningtias dan khoiroh (2015) Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga indeks saham, hal ini berarti peningkatan inflasi dapat mengakibatkan penurunan nilai indeks harga saham.

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Definisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak digunakan adalah: “*Consumer prise index*” atau “*cost of living index*”. Indeks ini berdasarkan

pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. (Kuncoro, 1998:46) Inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Menurut Boediono (1994:155) definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Syarat adanya kecenderungan meningkat yang terus menerus juga perlu digaris bawahi. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut inflasi.

Meskipun inflasi memberikan dampak buruk pada pertumbuhan ekonomi bukan berarti inflasi itu harus diturunkan sampai nol persen. Apabila laju inflasi nol persen ini juga tidak memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi, tetapi akan menimbulkan stagnasi (Ardiansyah, 2017). Kebijakan akan sangat berarti bagi kegiatan ekonomi, apabila bisa menjaga laju inflasi berada di tingkat yang sangat rendah. Idealnya, laju inflasi agar bisa meningkatkan kegiatan ekonomi adalah sekitar di bawah 5% (Ardiansyah, 2017).

Revell, (1979) menyatakan adanya hubungan antara profitabilitas bank dengan inflasi, dia memberikan catatan bahwa dampak dari inflasi tergantung apakah gaji dan biaya operasional lain yang lebih cepat tinggi dibanding dengan inflasi. Selain itu, sebagian besar penelitian (Bourke 1989; Mollyneux & Thorton 1992) melihat adanya hubungan positif antara inflasi atau suku bunga jangka panjang dengan profitabilitas. Serta adanya hubungan negatif antara inflasi dengan profitabilitas bank, seperti dimukakan oleh (Uche, 1996) dan (Ogowewo & Uche, 2006). Besarnya tingkat suku bunga (BI Rate) menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku

bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Dampak bagi bank itu sendiri, yakni dengan semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dimana dari kredit yang disalurkan tersebut, bank memperoleh profit. Sehingga, semakin banyak kredit yang disalurkan, berdampak pada besarnya pendapatan yang diperoleh bank (Amelia dan Utomo, 2006).

Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing (Leon dan Ericson, 2008). Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar (Leon dan Ericson, 2008). Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa fee dan selisih kurs.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya reseach gap dari tiga variabel independen BI Rate, Exchange Rate, dan Inflasi yang mempengaruhi pergerakan saham yaitu BI Rate terhadap indeks saham syariah yang diteliti Manurungun, Fernando, dan Pasaribu (2010) berpengaruh positif terhadap harga indeks saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian. Thobarry (2009) yang menunjukkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Exchange Rate (Nilai Tukar Rupiah) terhadap indeks harga saham yang diteliti oleh Saputra dan Herlambang serta Syari (2014) berpengaruh

positif terhadap indeks harga saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Ulfia (2016) yang menunjukkan bahwa Exchange Rate (Nilai Tukar Rupiah) tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Inflasi terhadap indeks harga saham yang diteliti oleh Mulyani (2014) berpengaruh positif terhadap indeks harga saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Kewal, Syari dan Utama (2014) yang menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini berjudul tentang **“PENGARUH BI RATE, ECHANGE RATE, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH YANG TERCATAT DI JII DI MASA PENDEMI COVID-19 TAHUN 2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, adapun indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di (JII) di masa pandemi covid-19 tahun 2020 ?
2. Bagaimana pengaruh Exchange Rate terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di (JII) di masa pandemi covid-19 tahun 2020 ?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di (JII) di masa pandemi covid-19 tahun 2020 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di (JII) di masa pandemi covid-19 tahun 2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Exchange Rate terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di (JII) di masa pandemi covid-19 tahun 2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di (JII) di masa pandemi covid-19 tahun 2020.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teori

Bagi kalangan akademik dan peneliti selanjutnya, karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mendukung dasar teori bagi peneliti yang dilakukan di masa yang akan datang dan bagi dunia ilmu pengetahuan yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah referensi dan pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada pasar modal syariah sehingga kerja sama yang baik dapat tercapai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Bi Rate*, *Exchange Rate*, dan Inflasi terhadap Indeks Saham berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham syariah yang tercatat di JII periode 2020.
2. *Bi Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Saham syariah yang tercatat di JII periode 2020.
3. *Exchange Rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham syariah yang tercatat di JII periode 2020.
4. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham syariah yang tercatat di JII periode 2020.

5.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan rentang waktu yang masih terlalu singkat, yaitu selama kurang lebih 1 tahun yaitu dari januari sampai bulan desember paada tahun 2020 dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat mencakup waktu yang lebih lama.

2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Bi Rate*, *Exchange Rate*, dan Inflasi. Masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi Indeks Saham.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan menambahi rasio keuangan lainnya, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi pasar modal di Indonesia.
2. Bagi investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, hendaknya mempertimbangkan faktor fundamental terutama *Bi Rate*, *Exchange Rate* dan Inflasi karena faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham syariah yang tercatat di JII.
3. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk memelihara dan menjaga kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Syahrul. 2014. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia". *Modernisasi*. Vol. 10. No. 03
- Arinkunto, S. 2010. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Azhari, Muhammad. 2019. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Indeks Saham Syariah (Jakarta Islamic Index) Periode 2013-2018. *Jurnal E-Proceeding of Management* Vol,6.No,2.
- Ditriya, Yoda., Vivian, Jeni., Widjaja, Indra., 2008. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan". *Journal of Applied Finance and Accounting* Vol. 1 No.1
- Dwijayanty, Febrina dan Naomi, Prima. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007". *Karisma*. Vol. 03. No. 02
- Dewi, Rani Kusuma. 2016. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index Tahun 2006-2015". Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Faoriko, Akbar. 2013. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia". Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Feranita, Rany. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA (Study Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di (ISSI)". Skripsi : UIN Raden Fatah.
- Febrianti, Sukma. 2018. "Analisis Perbandingan Kinerja *Indeks* Saham Syariah dengan Indeks Saham Konvensional". Skripsi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak.
- Hidayati, Amelia Nuril. 2014. "Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *An-Nisbah*, Vol. 01 No. 01
- Karl, E. Case, dan Fair, C. Rai, 2001 "*Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*". Jakarta : Prehanlindo.

- Laksmiwati, Mia. 2010 “Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi : Universitas Budi Luhur.
- Leon, dan Ericson. 2007. “*Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nandesiva*”. Jakarta : PT Grasindo.
- Nuraini, Latifah. 2017. “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Bi Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (2011-2014)”. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Oktawati, Nurul Rizki. 2020. “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)” . Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.
- Pohan, Aulia. 2008. “*Ekonomi Moneter*” Buku II. Edisi 1. Cetakan Kesepuluh. BPFE UGM : Yogyakarta.
- Rachmawati, Martien dan Nisful Laila. 2015. “Faktor Makro Ekonomi yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol. 2 No. 11
- Sudarsono, Heri. 2018. “Indikator Makro Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 08. No. 02
- Saputra, Rega. 2017. “Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. Skripsi : UIN Raden Fatah.
- Sukirno, Sadono. 2006 “*Ekonomi Pembangunan : Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*” Kencana, Jakarta
- Sugiyono. 2018. “Metodologi Penelitian Kuantitatif”. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D”. Bandung : Alfabeta.
- Trijono, Rachmat. 2015. “Metodologi Penelitian Kuantitatif”. Jakarta : Papas Sinar Sinanti.